

PERANCANGAN *SIGN SYSTEM* SEBAGAI PENUNJUK ARAH PADA RUSUN CAKUNG BARAT (3 TOWER)

Alda Viananda Sabila¹, Dwi Agnes Natalia², Ade Haryani³

Program Studi Desain Grafis, Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta

Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kampus Baru UI, Depok 16424

e-mail: alda.vianandasabila.tgp18@mhsw.pnj.ac.id

ABSTRAK

Rumah Susun Cakung Barat (3 tower) merupakan Rumah susun yang memiliki luas mencapai 9 hektare dan memiliki 16 lantai dengan banyak unit dan fasilitas. Rumah susun ini akan segera selesai dan dapat dihuni, maka perlu adanya perencanaan *sign system* yang baik agar dapat membantu penghuni dan pengunjung dalam menemukan arah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil dari perancangan ini berupa rancangan *sign system* yang dapat menunjukkan arah yang terdiri dari *orientation sign*, *directional sign* dan *identification sign*. *Sign system* dirancang dengan *tone and manner* modern minimalis dan sentuhan budaya betawi (gigi balang).

Kata kunci: Desain Grafis, *Sign System*, Rumah Susun

ABSTRACT

Cakung Barat Apartment (3 towers) is an apartment that has an area of 9 hectares and has 16 floors with many units and facilities. This apartment will soon be completed and can be occupied, so it is necessary to have a good sign system plan in order to help residents or visitors to find directions. The Research method used a qualitative method, data collection is done by interview, observation and literature study. The result of this design is a sign system design that can show the directions that consists an orientation sign, a directional sign and an identification sign. The sign system is designed in a modern minimalist tone and manner with a touch of Betawi culture (gigi balang).

Keywords: Graphic Design, *Sign System*, Apartment

PENDAHULUAN

Komunikasi grafis tidak hanya terjadi melalui media cetak atau elektronik saja, namun juga di sebuah lingkungan yang biasa disebut dengan EGD (*Environmental Graphic Design*) atau Desain Grafis Lingkungan [1]. Pentingnya EGD disuatu lokasi, menjadikannya salah satu komponen yang harus ada, begitu pun pada gedung bertingkat yang kian marak ada di ibu kota, salah satunya adalah Rumah Susun. Rumah susun yang dibangun secara vertikal dengan banyak lantai, unit dan fasilitas mendorong pentingnya terjadi komunikasi lingkungan dalam bentuk grafis agar dapat mengefisiensi waktu penghuni atau pengunjung rusun dalam mencari lokasi.

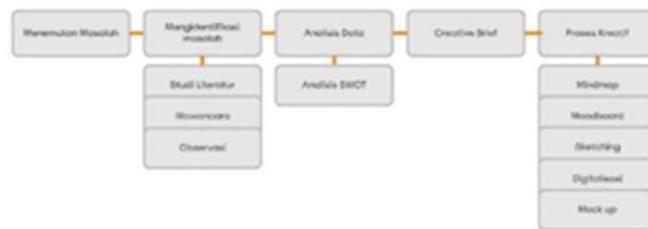
Salah satu komponen dari EGD adalah *signage* yang berfungsi sebagai *way finding* untuk mempermudah proses pencarian jalan [1]. Kumpulan *signage* yang tersusun secara sistematis pada sebuah lokasi dapat disebut sebagai *sign system* [2]. *Sign system* disuatu lokasi harus dapat memandu pengunjung atau penghuni dengan penelusuran denah lokasi, pengarah jalan, dan pengidentifikasian lokasi sampai petunjuk peraturan suatu lokasi. Untuk menciptakan kesatuan pada *sign system*, dapat diciptakan dari konsistensi penggunaan elemen desain berupa warna, tipografi, gaya visual dan material [3]

Menyadari pentingnya *sign system* disuatu lokasi, Rumah Susun Cakung Barat yang dibangun sebagai salah satu solusi dari permasalahan *backlog* Ibukota DKI Jakarta dan masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DKI tahun 2017-2022 [4], menginput *sign system* sebagai bagian dalam perencanaan pembangunannya. Proyek pembangunan Rusun yang berada di Jl. Inspeksi Pol PPD Tipar Cakung Rt 01 Rw 07 kelurahan Cakung, Kecamatan Cakung Barat, Jakarta Timur, memiliki luas bangunan yang mencapai ±9 hektare dengan 16 lantai dan 542 unit hunian serta berbagai fasilitas umum dan sosial. Dengan banyaknya lantai dan ruang serta penyelesaian yang diperkirakan akan rampung pada tahun ini, maka proyek Rusun Cakung Barat (3 tower) ini mulai memasuki tahap finalisasi yang salah satunya adalah perancangan dan penempatan *sign system*, yang berguna sebagai persiapan agar saat rusun siap dihuni, pengunjung atau penghuni tidak kesulitan menuju lokasi yang dituju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan *sign system* Rumah Susun Cakung Barat adalah metode kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, serta studi literatur. Wawancara dilakukan bersama *site operation manager* Rusun Cakung Barat untuk mendapatkan informasi secara detail dan dengan target penghuni dan pengunjung, dikarenakan rusun masih dalam pembangunan, maka wawancara target dilakukan bersama perwakilan penghuni dan pengunjung rusun lain. Selanjutnya, observasi kepada *project* sejenis dilakukan secara bersamaan saat

wawancara dan melalui internet, hasil observasi juga didokumentasikan dengan foto atau video. Teknik studi literatur dilakukan dengan mencari data yang relevan melalui buku, internet dan jurnal ilmiah. Setelah itu, hasil data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis matriks SWOT dan digunakan sebagai bahan pembuatan arahan kreatif (*Creative Brief*) dan perancangan. Berikut proses perancangan *sign system* Rumah Susun Cakung Barat.



Gambar 1. Flowchart Perancangan *sign system* Rusun Cakung Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Product Knowledge

Proyek Rumah Susun Cakung Barat (3 tower) merupakan Rumah Susun dalam pembangunan yang akan segera rampung pada tahun 2022. Rumah Susun yang masuk dalam RPJMD DKI Jakarta ini didesain dan dibangun oleh PT. Brantas Abipraya dengan menerapkan konsep modern minimalis dan penerapan budaya betawi pada perancangannya, selain itu rumah susun ini memiliki 542 unit dan banyak fasilitas dalam 16 lantai.

Consumer Insight

Consumer insight yang didapat berdasarkan hasil wawancara penghuni dan pengunjung dua sampel rusun dengan total 10 responden, seluruhnya menyatakan bahwa adanya *sign system* di rusun sangat dibutuhkan. 9 dari 10 responden berpendapat bahwa *sign system* sebaiknya menggunakan simbol dan tulisan. 6 dari 10 responden mengatakan bahwa tulisan merupakan bagian yang pertama dilihat dari *sign system*, itu berarti penggunaan warna dan besar huruf harus diperhatikan, dan 9 dari 10 responden setuju bahwa *sign system* yang menarik adalah *sign system* yang memiliki ciri khas dari lokasi tersebut baik dari grafis atau dari bentuknya.

Analisa SWOT

Data-data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisa melalui analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) dan menghasilkan strategi sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Matriks SWOT

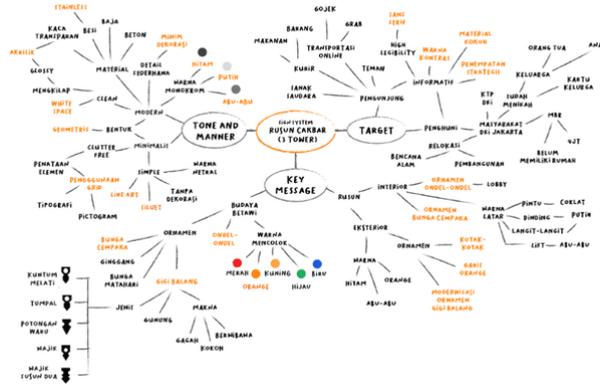
	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> • Spesifikasi teknis hampir sama dengan apartemen kelas menengah (modern, minimalis) • Memiliki banyak unit dan fasilitas • Menonjolkan budaya betawi pada interior dan eksterior gedung • Lokasi strategis dekat dengan pusat aktivitas • Perancangan <i>Sign System</i> sudah memiliki dana tersendiri 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan masuk rusun belum bisa diakses, karena masih dalam tahap pembangunan • Belum memiliki <i>Sign System</i>, karena rusun masih tahap pembangunan
<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> • 9 dari 10 responden menyukai <i>signage</i> yang memiliki ornamen grafis dengan penggunaan simbol dan juga keterangannya • Ada dukungan pemerintah / bagian dari program 	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat desain <i>Sign System</i> yang mengangkat unsur grafis betawi dengan penerapan simbol dan keterangannya, serta penggunaan material yang tahan lama. 	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • membangun desain <i>Sign System</i> yang lebih komprehensif serta informatif, seperti denah, penunjuk arah, penanda tempat serta larangan dan himbauan.
<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa rusun lain memiliki fasilitas sama dan ada yang juga menampakkan budaya betawi (<i>gigi balang</i>) pada bagian eksterior bangunannya 	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat <i>Sign System</i> yang informatif dan mengangkat ciri khas rusun (warna dan ornamen) dengan kesan modern dan minimalis. 	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merancang <i>Sign System</i> dengan lebih lengkap serta memastikan <i>Sign System</i> dapat membantu penghuni dan pengunjung.

Konsep Visual

Dari hasil pengumpulan data dan analisa, terbentuklah arahan kreatif yang terdiri dari *project background, product knowledge, target audience, mandatory element, similar project, objective, key message, tone and manner* dan *media detail*. Berdasarkan arahan kreatif ini didapatkan konsep *visual* berupa *modern* dan *minimalis* dengan aksent *gigi balang* yang berguna sebagai acuan dalam perancangan yang kemudian dimulailah proses *brainstorming* dengan pembuatan *mindmap* dan *moodboard* dan dilanjutkan dengan pembuatan sketsa dan digitalisasi beserta *mock up*.

Mind map

Proses penggalian ide yang dilakukan pada *mindmap* dimulai dari penulisan topik yang akan dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan mencabangkan kata kunci yang diambil dari arahan kreatif, yaitu *tone and manner* yang menghasilkan *key visual* penggambaran kesan *modern* dan *minimalis*, *keyword key message* menghasilkan bentuk dan warna budaya betawi serta elemen yang digunakan pada rusun, terakhir *keyword target audience* yang menghasilkan *sign* penggambaran bentuk *sign system* yang harus dibuat.



Gambar 2. Mind map

Moodboard

Dari kata kunci yang telah dikembangkan pada mindmap, dihasilkan *key visual* berupa warna, *bentuk*, *font*, dan *layout* yang kemudian disusun dalam suatu *moodboard*. *Moodboard* yang dibuat sebagai referensi *visual* dalam perancangan ini, dibagi dalam 3 bagian, yaitu *moodboard* referensi *visual* eksterior modern dan nuansa betawi, *moodboard signage* yang berisi kumpulan referensi bentuk *signage* terdahulu dan *moodboard icon* yang berisi kumpulan referensi bentuk *icon*.



Gambar 3. Moodboard

Proses Desain

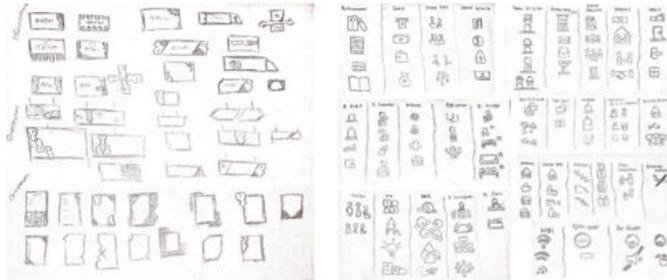
Proses pencarian desain dimulai dari pembuatan sketsa, desain komprehensif (digitalisasi), dan pembuatan *mock up*.

1. Sketsa manual

Pembuatan sketsa manual digunakan sebagai proses dalam menuangkan ide ke dalam media kertas yang terdiri dari sketsa *thumbnail* dan sketsa alternatif *sign system*.

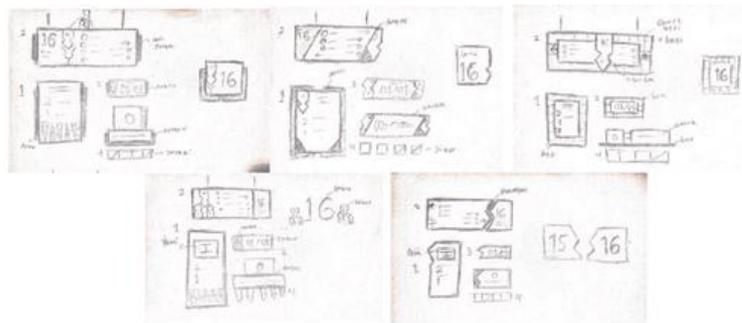
Pembuatan sketsa *thumbnail* mengacu pada konsep *visual* yang telah dikembangkan pada *mind map* dan referensi dari *moodboard*. Pada pencarian struktur yang menerapkan gigi balang dibagi menjadi 2 bentuk yaitu penerapan gigi balang hanya pada bagian grafis saja dan penerapan gigi balang pada struktur bentuk. Sketsa piktoqram pun dibuat dengan tetap mengacu pada

konsep yaitu *modern minimalis* yang dilakukan dengan menggabungkan bentuk geometri.



Gambar 4. Sketsa *thumbnail* struktur bentuk (kiri) dan pictogram (kanan)

Setelah pembuatan sketsa *thumbnail*, dibuatlah 5 sketsa manual desain alternatif yang sudah terlihat struktur bentuk dan penerapan layoutnya sebagai berikut:



Gambar 5. Alternatif sketsa desain *sign system*

2. Desain Komprehensif

Dari alternatif sketsa yang telah dibuat, dikembangkan kembali menjadi desain komprehensif yang terdiri dari *orientation sign* yang membantu meninjau lokasi, *directional sign* yang mengarahkan dan *identification sign* yang membantu mengidentifikasi ruangan. Pada tahap ini, perancangan sudah menerapkan warna dan tipografi yang akan digunakan sebagai berikut :



Gambar 6. Desain Komprehensif

3. Desain Terpilih

Dari 5 desain komprehensif, dipilihlah 1 desain yang paling sesuai dengan *tone and manner* dan *key message* yang diinginkan. Desain terpilih ini menggunakan warna monokrom dengan dominan hitam sebagai *background*, putih sebagai warna informasi dan *orange* sebagai aksent dan *highlight* yang juga mewakili budaya betawi penyuka warna . Struktur bentuk yang digunakan berupa bentuk geometri persegi dan persegi panjang. Penggunaan warna monokrom dan struktur bentuk yang berupa persegi dan persegi panjang ini mewakili kesan *modern* dan minimalis sesuai dengan *tone and manner* pada arahan kreatif. Untuk ornamen gigi balang dibuat dengan *opacity* rendah agar tidak menjadi fokus utama namun tetap *eye catching*.

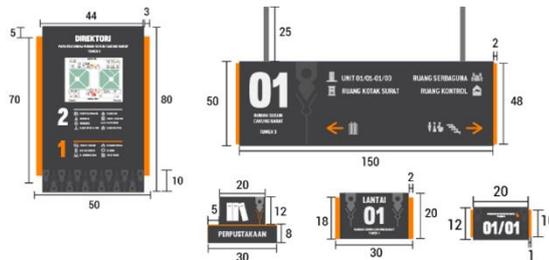


Gambar 7. Desain Terpilih

a. Material dan ukuran

Material yang digunakan pada perancangan ini adalah material akrilik, dikarenakan material tersebut memiliki daya tahan yang lebih kuat dari kaca dengan harga yang relatif lebih murah dan bahannya lebih mudah dipotong atau dibentuk, sehingga cocok untuk diterapkan pada interior Rumah Susun

Cakung Barat. Berikut merupakan ukuran dari perancangan *sign system* Rumah Susun Cakung Barat.



Gambar 8. Ukuran perancangan *sign system* Rusun Cakung Barat

b. Pemilihan font dan warna



Gambar 9. Font pada Perancangan *sign system* Rusun Cakung Barat

Pemilihan *font* pada perancangan ini menggunakan jenis *font* sans serif yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Untuk *headline* pada *sign system* menggunakan *font* Muro yang memiliki bentuk huruf tebal sedangkan bagian isi menggunakan *font* Roboto Bold Condensed yang memiliki bentuk huruf lebih ramping.



Gambar 10. Warna pada perancangan *sign system* Rusun Cakung Barat

Warna yang digunakan pada perancangan ini berupa warna monokrom yang mewakili kesan *modern* minimalis dan warna *orange* yang mewakili budaya betawi yang menyukai warna cerah.

4. Mock Up

Mock Up pada perancangan ini dilakukan dengan *3D modelling* dikarenakan Rumah Susun Cakung Barat yang masih dalam pembangunan. Berikut merupakan *mock up* perkiraan peletakan *signage* pada lokasi.



Gambar 11. *Mock Up* perancangan *sign system* Rusun Cakung Barat

SIMPULAN

Perancangan *sign system* sebagai petunjuk arah yang dilakukan pada Rumah Susun Cakung Barat ini terdiri dari *orientation sign*, *directional sign* dan *identification sign* yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam menunjukkan arah lokasi. Penerapan konsep modern minimalis diterapkan pada bentuk *signage* yang berbentuk geometri yang juga menerapkan *whitespace* sedangkan budaya betawi (gigi balang) diterapkan pada ornamen grafis. Diharapkan dengan adanya perancangan ini, saat proyek Rumah Susun Cakung Barat selesai, maka penghuni dan pengunjung dapat lebih efisien dalam menemukan lokasi yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Calori dan D. Vanden-Eynden, *Signage and Wayfinding Design*, 02 ed. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hookben, New Jersey, 2015.
- [2] R. Minggra, "Kajian Penanda Identitas Sebagai Grafis Pada Ruang Luar Dan Bagian Dari Wayfinding System Kawasan," *J. Arsit. ZONASI*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Mar 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i1.19588.
- [3] D. A. N. Bangun, *Desain Piktogram : Icon Dan Sign System*, 01 ed. Depok: PNJ Press, 2019.
- [4] "RPJMD DKI Jakarta 2017-2022," <https://bpbd.jakarta.go.id>. <https://bpbd.jakarta.go.id/perpustakaan/29/rpjmd-dki-jakarta-2017-2022> (diakses 12 April 2022).